

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi penelitian, serta sistematika penelitian sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya buatan. Kekayaan yang ada di setiap daerah tersebut harus dikelola dengan baik agar berdampak positif terutama bagi masyarakat sekitar. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk pengelola kekayaan daerah dengan menggali potensi lokal yang dimiliki. Hingga saat ini masih banyak kekayaan Indonesia yang belum diekspos karena kurangnya pemahaman masyarakat dalam menggali potensi lokal (Astiana dkk., 2022).

Potensi lokal yang dimiliki setiap daerah dapat dikembangkan dalam bentuk pariwisata sehingga menarik pengunjung lokal maupun mancanegara. Pariwisata menjadi salah satu sektor terbesar yang dapat meningkatkan perekonomian nasional maupun lokal. Dalam hal ini, pariwisata juga dapat menciptakan peluang kerja, meningkatkan keterampilan, serta mendukung keberlanjutan ekonomi di tingkat komunitas melalui pemberdayaan masyarakat lokal (Mardiana dkk., 2022). Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu membentuk eduwisata. Pembentukan eduwisata dapat menjadi alternatif dengan memperhatikan tiga karakteristik yaitu *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*. Karakteristik tersebut dapat diperoleh dari sumber daya alam maupun sosial budaya yang dimiliki desa setempat (Adiono dkk., 2024).

Salah satu desa yang berpotensi untuk menjadi eduwisata yaitu Desa Paseseh yang terletak di Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Desa Paseseh dikenal dengan batik tulisnya, terutama batik tulis gentongan (Ashari & Tamami, 2022). Saat ini hampir semua masyarakat Desa Paseseh memproduksi batik di rumah masing-masing sehingga desa tersebut dikenal dengan nama Kampung Batik. Hingga saat ini kampung tersebut masih belum begitu terkenal, padahal potensi yang dimiliki desa tersebut dapat dikembangkan menjadi

eduwisata. Hasil wawancara dengan Kepala Desa Paseseh yaitu masyarakat tidak bisa melihat potensi yang dimiliki desa karena mereka hanya berpikir pengunjung yang pergi kesana hanya bertujuan untuk membeli batik. Faktanya, Desa Paseseh dapat memperlihatkan proses dan praktik membuat gentongan yang jarang diketahui pengunjung, terutama pelajar sehingga memiliki nilai lebih dari sekedar membeli batik. Adanya pembentukan eduwisata sudah pernah dilakukan di desa tetangga yaitu Desa Telaga Biru, namun desa tersebut belum memiliki pengelolaan wisata yang jelas, seperti paket wisata, alur wisata, dan Harga Pokok Produksi (HPP) dari eduwisata. Pembentukan eduwisata akan berdampak positif terhadap industri mikro dan kecil Desa Paseseh sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Nurohman & Qurniawati, 2021). Oleh karena itu, diperlukan perancangan eduwisata pada Desa Paseseh, Tanjung Bumi dengan mempertimbangkan aspek *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*.

Penelitian terkait desa wisata sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain Basri dkk. (2022) di Desa Rappang Barat yang berfokus pada wisata pemandian air panas “Makula”. Kedua, Rahmani & Rahayu (2022) di Sekolah Vokasi ITB yang berfokus pada *study tour* kampus dan peternakan dengan lokasi yang strategis. Ketiga, Akbarini dkk. (2022) di Desa Pilang yang berfokus pada eduwisata batik dengan menyiapkan paket wisata. Ketiga penelitian tersebut menggunakan metode BMC dan membuktikan adanya potensi yang dapat dikembangkan menjadi wisata dengan memperhatikan permasalahan yang sedang dialami. Namun belum ada penelitian yang membahas tentang potensi Desa Paseseh untuk dibentuk menjadi wisata edukasi sehingga dilakukan penelitian terhadap desa tersebut.

Perancangan eduwisata di Desa Paseseh. Tanjung Bumi dilakukan menggunakan metode BMC (*Business Model Canvas*) dan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities*, dan *Threats*). Metode BMC digunakan untuk mengidentifikasi atribut berdasarkan sembilan elemen. Metode SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal dari hasil validasi BMC yang telah dilakukan di Desa Paseseh agar dapat menentukan alternatif strategi (Kurniawan dkk., 2021). Penelitian ini menggunakan metode BMC dan SWOT dengan menggali potensi Desa Paseseh untuk dibentuk menjadi eduwisata sehingga

masyarakat tersebut memiliki pandangan agar dapat mengelola potensi desa dengan baik. Selain itu, perancangan ini dapat meningkatkan perekonomian nasional maupun lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dihasilkan dari latar belakang penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apa saja atribut yang akan digunakan dalam perancangan eduwisata batik Desa Paseseh?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perancangan eduwisata batik Desa Paseseh?
3. Bagaimana implementasi strategi alternatif perancangan eduwisata batik Desa Paseseh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dicapai dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi atribut yang digunakan dalam perancangan eduwisata batik Desa Paseseh.
2. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perancangan eduwisata batik Desa Paseseh.
3. Menentukan implementasi strategi alternatif perancangan eduwisata batik Desa Paseseh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Pelaksanaan penelitian ini dapat menambah wawasan terkait prosedur perancangan eduwisata, penggalan potensi di sebuah desa, dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi saran atau usulan dalam perancangan eduwisata Paseseh dan menjadi referensi bagi desa lainnya yang akan membentuk desa menjadi eduwisata.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dipakai pada penelitian ini akan dibahas yaitu sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini berupa usulan atau saran terhadap perancangan eduwisata batik Desa Paseseh, khususnya dalam menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi desa.
2. Penelitian ini tidak membahas perhitungan biaya untuk perancangan eduwisata batik Desa Paseseh.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kondisi Desa Paseseh tidak ada perubahan selama penelitian berlangsung.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan yang dipakai pada penelitian ini akan dibahas sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan berisi terkait hal-hal yang melatarbelakangi pelaksanaan penelitian ini dan identifikasi masalah. Bab satu pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua tinjauan pustaka berisi terkait landasan teori dan empiris yang mendukung pendekatan pemecahan masalah serta penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga metodologi penelitian berisi terkait tempat dan waktu penelitian, elemen penelitian, serta tahapan penelitian (pendahuluan, pengambilan data, pengolahan data, serta kesimpulan dan saran).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab empat pengumpulan dan pengolahan data berisi terkait data perekapan hasil pengambilan data yang telah dilakukan. Selanjutnya, pengolahan data menggunakan metode yang dipilih untuk penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima kesimpulan dan saran berisi terkait kesimpulan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan serta menjawab tujuan penelitian ini. Saran yang diberikan kepada penelitian yang akan datang agar lebih baik.